

## **HUBUNGAN PHBS DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 11-13 TAHUN DI DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN DELI TUA TAHUN 2025**

**Salu Anggi Kuswira<sup>1</sup>, Alchy Miami<sup>2</sup>, Dea Apriyanti<sup>3</sup>, Sahira Biby<sup>4</sup>, Surida<sup>5</sup>, Nada Amirah<sup>6</sup>**  
**Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua**

*Email* : [saluanggi252@gmail.com](mailto:saluanggi252@gmail.com)<sup>1</sup>, [alchymiami26@gmail.com](mailto:alchymiami26@gmail.com)<sup>2</sup>, [deaapriyanti1104@gmail.com](mailto:deaapriyanti1104@gmail.com)<sup>3</sup>, [sahirabiby29@gmail.com](mailto:sahirabiby29@gmail.com)<sup>4</sup>, [suridarida833@gmail.com](mailto:suridarida833@gmail.com)<sup>5</sup>, [nadaamirah96@gmail.com](mailto:nadaamirah96@gmail.com)<sup>6</sup>

### **ABSTRAK**

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada anak usia sekolah, terutama disebabkan oleh rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara PHBS dengan kejadian diare pada anak usia 11–13 tahun di Desa Suka Makmur, Kecamatan Deli Tua tahun 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan dari 30 responden menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup variabel PHBS dan kejadian diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% anak mengalami diare, dan sebagian besar responden memiliki PHBS dalam kategori cukup (70%). Uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara PHBS dengan kejadian diare ( $p = 0,001$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas PHBS meningkatkan risiko diare pada anak usia sekolah.

**Kata Kunci:** PHBS, Diare, Anak Usia Sekolah.

### **ABSTRACT**

*Diarrhea is one of the major health problems among school-aged children, primarily caused by poor clean and healthy living behavior (PHBS). This study aimed to determine the relationship between PHBS and the incidence of diarrhea among children aged 11–13 years in Suka Makmur Village, Deli Tua Subdistrict, in 2025. A quantitative method with a cross-sectional design was used. Data were collected from 30 respondents using structured questionnaires covering PHBS and diarrhea incidence. The results showed that 80% of the children experienced diarrhea, and most respondents had moderate PHBS (70%). Chi-square test results indicated a significant relationship between PHBS and the incidence of diarrhea ( $p = 0.001$ ). This study suggests that low-quality PHBS increases the risk of diarrhea among school-aged children.*

**Keywords :** PHBS, Diarrhea, School-Age Children.

### **PENDAHULUAN**

Menurut Kemenkes 2011, diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, yang dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Diare merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang utama pada anak usia sekolah di seluruh dunia.. Diare adalah penyakit menular di lingkungan yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, dan protozoa yang menyebar melalui feses dan mulut. Menurunnya nafsu makan dan sakit perut dan sensasi kelelahan adalah beberapa gejala diare. Saat diare tubuh akan kehilangan cairan dan elektrolit dengan sangat cepat. Hal ini dikarenakan saluran cerna sulit menyerap cairan dan elektrolit.

Diare yang tidak ditangani dengan baik bisa menyebabkan dehidrasi. Dibandingkan dengan orang dewasa, anak-anak lebih rentan mengalami dehidrasi. Dehidrasi berat dapat menyebabkan penurunan kesadaran, kejang, kerusakan otak, bahkan kematian. Diare juga dapat berakibat menurunkan kekebalan tubuh anak. Ketidak seimbangan elektrolit ikut terbuang bersama air saat diare, yang ditandai dengan lemas, lumpuh, hingga kejang dan

iritasi pada kulit sekitar anus akibat PH tinja yang asam diakibatkan intoleransi laktosa.

Menurut Yusria DKK, 2020 Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit terutama diare. Hal ini disebabkan, pada masa ini anak usia sekolah dasar perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur. Kebiasaan anak usia sekolah yang mengonsumsi jajanan secara bebas serta anak-anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan yang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang mudah masuk ke tubuh. Dikarenakan tangan merupakan bagian dari tubuh yang mudah tercemar kotoran dan bibit penyakit. Kejadian diare pada anak disebabkan karena kurangnya kesadaran terhadap perilaku pencegahan diare mulai dari menjaga personal hygiene, serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sampai menerapkan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan.

Secara global, kejadian diare terjadi tiap tahunnya dengan jumlah kasus sebesar 1,7 miliar dan terdapat angka kematian sebesar 760.000 anak di bawah lima tahun. Di Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 mencatat bahwa terdapat 2.549 penderita diare dengan angka Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1,14%. Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara mencatat jumlah kasus diare tahun 2019 sebesar 285.183 orang dengan kasus yang ditemukan dan ditangani sebanyak 223.895 (78,5%). Kemudian, di Kabupaten Deli Serdang sendiri terdapat kasus sebanyak 15.185 orang. Angka prevalensi diare yang tinggi pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh sanitasi yang buruk, kurangnya fasilitas kebersihan, kebiasaan jajan sembarangan atau konsumsi jajanan yang tidak terjamin keamanan dan kebersihannya, serta kurangnya kebersihan pribadi seperti tidak cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah makan serta BAB (Faidah & Irawan, 2021). Salah satu upaya untuk mencegah dan melindungi diri dari risiko penyakit diare adalah melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Waqfin et al., 2021).

PHBS merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Priatmoko dan Ghayyibiyah, 2020). PHBS juga merupakan beberapa perilaku yang terkumpul di masyarakat maupun lingkungan sekolah dan merupakan perwujudan dari hasil pembelajaran yang dapat menunjang pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan serta terwujudnya lingkungan yang nyaman dan sehat (Anastakim et al., 2022). Menurut Anggoro, 2017 PHBS pada dasarnya adalah cara perilaku pencegahan oleh orang atau keluarga dari berbagai penyakit. PHBS membantu memahami kesehatan orang dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga pola yang bersih dan sehat. Salah satu tujuan PHBS diupayakan pada kesehatan anak dengan menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian anak.

Yang termasuk tindakan sederhana dari PHBS adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Menurut Permenkes No 3 tahun 2014, CTPS merupakan kegiatan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. CTPS diyakini berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan angka penyakit mematikan seperti diare hingga 30% serta memberikan dampak positif pada perkembangan anak usia dini (UNICEF Indonesia, 2022). Diare yang sering ditemui pada anak usia sekolah juga disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tercemar dan perilaku konsumsi makanan jajanan sembarangan di sekolah (Kusumawardani & Saputri, 2020). Kebiasaan anak-anak yang suka membeli dan mengonsumsi jajanan, ditambah kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan inilah yang dapat mempermudah masuknya berbagai bakteri patogen masuk ke dalam tubuh.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Suka

Makmur, Kecamatan Deli Tua, diperoleh informasi bahwa cukup banyak anak usia 11 sampai 13 tahun yang mengalami diare. Hal ini diketahui melalui pengamatan langsung serta informasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar. Salah satu peneliti yang merupakan warga setempat turut mengamati bahwa masih banyak anak-anak yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun, jajan sembarangan, dan mengonsumsi air minum yang kurang higienis. Kondisi ini menjadi latar belakang penting bagi dilakukannya penelitian ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain metode kuantitatif dan menggunakan desain penelitian cross-Sectional yaitu dengan melakukan pendekatan penelitian yang mengumpulkan data dari sejumlah subjek atau populasi pada satu titik waktu tertentu bertujuan untuk mempelajari hubungan antara faktor-faktor risiko, efek atau hasil dengan mengobservasi atau mengumpulkan data secara serentak.

Lokasi tempat sasaran kegiatan penelitian akan dilaksanakan di Desa Suka Makmur yang beralamat di jalan purwo, gang sahabat, kampung banten, Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung pada rentang waktu bulan Juli 2025 dan menyesuaikan kesepakatan dengan kepala desa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 11 sampai 13 tahun yang tinggal di Desa Suka Makmur, Kecamatan Deli Tua. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi tersebut sebanyak 30 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Instrument penerapan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terstruktur yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dan referensi yang relevan. Dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta riwayat kejadian diare. Kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan, dengan rincian 12 pertanyaan untuk menilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan 7 pertanyaan untuk menilai riwayat kejadian diare, serta 1 pertanyaan tambahan terkait informasi kesehatan. Pertanyaan PHBS mencakup beberapa aspek, yaitu kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan memotong kuku, perilaku jajan sembarangan, konsumsi air minum, sanitasi rumah (pembersihan bak mandi), serta kebiasaan membuang sampah. Sementara itu, pertanyaan tentang riwayat diare mencakup gejala yang dialami, kondisi saat mengalami diare (seperti dehidrasi, penurunan nafsu makan, dan istirahat), serta perilaku dalam mencari pengobatan. Setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban yaitu "Ya" dan "Tidak", yang selanjutnya akan diberikan skor untuk dianalisis secara kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik**

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut karakteristik setelah dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Di Desa Suka Makmur Deli Tua 2025**

Karakteristik	n	Persentase (%)
11 Tahun	9	30,0
12 Tahun	10	33,3
13 Tahun	11	36,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil dari 30 responden usia 13 tahun 11 orang (36,7) lebih banyak dari pada usia 11 tahun 9 orang (30,0) dan 12 tahun 10 orang (33,3).

### Kejadian Diare

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut kejadian diare setelah di kategorikan terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare Di Desa Suka Makmur Deli Tua 2025**

Kejadian Diare	n	Persentase (%)
Diare	24	80,0
Tidak Diare	6	20,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. Di dapatkan bahwa responden yang mengalami kejadian diare sebanyak 80,0% lebih banyak jika di dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami diare 20,0%.

### Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut PHBS setelah di kategorikan terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan PHBS Di Desa Suka Makmur Deli Tua 2025**

PHBS	n	Persentase (%)
Kurang	4	13,3
Cukup	21	70,0
Baik	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat terbanyak di dapatkan pada kategori cukup yaitu 21 orang (70,0) di dibandingkan dengan kategori kurang yaitu 4 orang (13,3), dan kategori baik yaitu 5 orang (16,7).

### Hubungan PHBS Dengan Kejadian Diare

Tabel berikut ini menjelaskan hasil hubungan PHBS dengan kejadian diare di desa suka Makmur deli tua 2025.

**Tabel 4. Hubungan PHBS Dengan Kejadian Diare Di Desa Suka Makmur Deli Tua 2025**

PHBS	Kejadian diare				Jumlah		P value
	Diare		Tidak Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	4	100,0	0	0,0	4	100,0	<b>0,001</b>
Cukup	20	95,2	1	4,8	21	100,0	
Baik	0	0,0	5	100,0	5	100,0	
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>80,0</b>	<b>6</b>	<b>20,0</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	

Pada tabel 4. Di dapatkan responden yang mengalami kejadian diare dan memiliki PHBS dengan kategori cukup sebanyak 20 orang (95,2), lebih banyak jika di bandingkan responden yang mengalami kejadian diare dan memiliki PHBS kurang sebanyak 4 orang (100,0), dan yang paling sedikit PHBS dengan kategori baik yaitu sebanyak 0 (0,0). Hasil uji statistik chi-square di dapatkan p value = 0.001 < dari  $\alpha = 0,005$  menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara PHBS dengan kejadian diare di desa suka Makmur deli tua 2025.

### **Pembahasan**

Desa Suka Makmur terletak di Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini berada sekitar 10 kilometer di sebelah timur Kota Medan. Secara geografis, Desa Suka Makmur memiliki koordinat 3°30'00" LU dan 98°37'00" BT, serta luas wilayah sekitar 1,2 kilometer persegi. Desa ini berbatasan dengan Desa Kedai Durian di sebelah utara, Desa Mekar Sari di sebelah timur, Kecamatan Medan Tuntungan di sebelah selatan, dan Desa Bandar Baru di sebelah barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang tahun 2022, jumlah penduduk Desa Suka Makmur mencapai 5.485 jiwa, terdiri dari 2.687 jiwa laki-laki dan 2.808 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga mencapai 1.372 KK.

Penelitian mengenai hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak usia 11–13 tahun di Desa Suka Makmur mengungkapkan bahwa PHBS memegang peranan sangat penting dalam pencegahan diare di kalangan anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas berada pada kategori PHBS cukup (70%), diikuti kategori baik (16,7%) dan kurang (13,3%). Namun, insiden diare tetap tinggi pada kelompok PHBS cukup, yaitu 95,2%, dan bahkan mencapai 100% pada kelompok PHBS kurang. Hanya pada kelompok PHBS baik, seluruh responden tidak mengalami diare. Dan sejalan juga dengan Hasil penelitian chi-chi(2015) di wilayah kerja puskesmas paseh kabupaten sumedang yang mengatakan bahwa ada hubungan antara PHBS dengan kejadian diare pada balita.

Menurut Taryatman, 2016, Indikator PHBS yang bisa berpengaruh terhadap terjadinya kejadian diare diantaranya. Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun (CTPS), menggunakan jamban yang bersih dan sehat, membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah, dan membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang terpilah akan sangat membantu agar terhindar berbagai macam patogen etiologi penyakit diare.

Analisis statistik dengan uji chi-square menghasilkan nilai p-value 0,001, yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat PHBS dengan kejadian diare di kalangan anak usia sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul et al. (2019), dimana terdapat hubungan signifikan antara PHBS dengan kejadian diare pada siswa kelas VIII SMP Plus Pesantren. Menurut Afany et al. 2017 menjelaskan bahwa tingginya frekuensi kejadian diare disebabkan oleh meningkatnya faktor risiko penyebab diare. Dalam hal ini, faktor risiko tersebut adalah kurangnya penerapan kebiasaan mencuci tangan dengan

sabun sebelum makan atau memberi makan, dan setelah BAB. Menurut wati at al 2018, Kebersihan makanan seperti kebiasaan mengkonsumsi jajanan terbuka di sekolah yang kurang higienis dapat menyebabkan penularan infeksi diare. Personal hygiene cenderung berfokus pada kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Namun, kebiasaan tersebut masih sering disepelekan. Menurutnya, tangan adalah sebuah media perantara pembawa penyebab diare.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 11–13 tahun di Desa Suka Makmur memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori "cukup", yaitu sebanyak 70%. Meskipun demikian, angka kejadian diare masih tergolong tinggi, di mana 80% responden mengalami diare, khususnya pada kelompok dengan PHBS kategori "cukup" dan "kurang". Menariknya, hanya anak-anak yang memiliki PHBS dalam kategori "baik" yang seluruhnya tidak mengalami diare. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara tingkat PHBS dengan kejadian diare ( $p$ -value = 0,001). Oleh karena itu, peningkatan kualitas PHBS pada anak sangat penting sebagai upaya pencegahan kejadian diare di kalangan anak sekolah.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak usia 11-13 tahun, disarankan orang tua juga diharapkan aktif membentuk lingkungan rumah yang mendukung kebiasaan sehat anak, termasuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggal. Pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat perlu memperluas penyuluhan serta menyediakan sarana sanitasi dasar yang memadai di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan analisis yang lebih mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afany, N., & Rasyid, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IV. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Anastakim, S. et al. (2022) 'Analisis Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2021', *Journal of Public Health Education*, 2(1), pp. 277–281.
- Anggoro, R. R. (2017). Kondisi Sanitasi Dasar Bagi , Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, Vol. 9 No. 1
- Chichi.(2015).Hubungan antara PHBS dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskemas Paseh Kabupaten Sumedang. *Artikel Penelitian Akademi Respati Sumedang*.
- Faidah, N., & Irawan, Y. B. (2021). Hubungan Cuci Tangan Anak Pra Sekolah. Dengan Kejadian Diare. *Nursing Sciences Journal*, 5(1), 41–50.
- Kemenkes RI. (2011). *Buletin-Diare. Situasi Diare di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Situasi diare di indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumawardani, L.H. dan Saputri, A.A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah dalam Artikel Penelitian [Online].. Volume 10, Nomer 02, 2020. Tersedia: LH Kusumawardani, AA Saputri-*Jurnal Ilmiah Ilmu...*, 2020-journals.Stikim.ac.id
- Nurul, L., Awalia Y., Yusroh, F., Nia, Y. I., Rosady, S. S. (2017). *Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran, F., Islam Bandung, U., Ilmu Kesehatan Masyarakat, D., Ilmu Kesehatan Anak, D., & Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, R. (2019). Artikel Penelitian Perilaku Hidup Bersih dan*

- Sehat (PHBS) Serta Diare Akut di Smp Plus Pesantren Baiturrahman Bandung. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta; 2014.
- Priatmoko, S. dan F. Ghayyibiyah 2020. Menalar COVID-19: Ragam Gagasan Menyikapi Pandemi. Edisi pertama. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Siagian, D. (2022). Determinan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Pasar Iv Tahun 2021. *Public Health Journal*, 8(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taryatman, 2016. Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 03(01): 8-13.
- UNICEF. Malnutrition in Children [Internet]. UNICEF DATA. 2022 [cited 2022 Jul 8].
- Waqfin, I. A., Irawan, H., & Ningsih, R. Y. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 135-142.
- Wati, F., & Handayani, L. (2018). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 3(2).
- Yusria, Ningsih, N., & Putri, T. Y. (2020). Hubungan perilaku mencuci tangan dengan dasar kelas IV dan V di SD Negeri 13 Kota Langsa tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 3(2), 189–203.s